

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam ranah komersial, pemangku kepentingan perusahaan dihadapkan pada tantangan signifikan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional mereka. Salah satu langkah krusial dalam upaya peningkatan operasional dan memenuhi standar persaingan adalah memastikan keandalan laporan keuangan melalui pihak ketiga, terutama auditor profesional. Auditor tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti audit, tetapi juga memegang peran penting sebagai mediator independen yang menyeimbangkan berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan. Pradani et al., (2021) menekankan signifikansi peran auditor sebagai entitas eksternal yang independen dalam menegaskan kewajaran laporan keuangan.

Peningkatan kinerja auditor merupakan fokus utama dalam menilai laporan keuangan secara akurat. Evaluasi kinerja auditor dilakukan melalui pemeriksaan prosedur, pencapaian dalam menjalankan tugas, serta memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Auditor dianggap sebagai elemen krusial dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan stakeholder. Prinsip-prinsip seperti integritas, independensi, kompetensi teknis, dan profesionalisme menjadi hal mendasar yang harus ditegakkan oleh auditor dalam menjalankan profesi mereka. Menurut Fembriani & Budiarta Ketut (2016), aspek

kinerja auditor mencakup kepatuhan terhadap standar, volume, mutu, dan ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas.

Meskipun auditor di kantor akuntan publik (KAP) dianggap sebagai mitra yang vital dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, mereka menghadapi tantangan serius. Proses audit tidak hanya menjamin keandalan laporan keuangan, tetapi juga melibatkan kompleksitas dalam menjaga reputasi profesi auditor yang telah terganggu oleh kasus-kasus kontroversial di masa lampau. Karena alasan ini, penelitian lebih lanjut tentang kinerja auditor menjadi penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kerja mereka. Ini menunjukkan adanya tuntutan yang meningkat terhadap kinerja auditor yang efektif, sebagai tanggapan terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Meskipun demikian, insiden-insiden kerugian yang signifikan akibat kelalaian atau penurunan kinerja auditor bukanlah hal yang jarang terjadi.

Salah satu contoh pelanggaran oleh auditor, seperti yang dilaporkan di laman ojk.go.id (2023), adalah ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi berupa pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada Akuntan Publik (AP) yang bernama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Tindakan ini diambil setelah dilakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) untuk periode 2014 hingga 2019 oleh AP dan KAP yang bersangkutan.

Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak

melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan *return* yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya. Pada akhirnya, Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris tidak dapat mengatasi penyebab sanksi yang dikenakan, sehingga OJK mencabut izin usahanya pada 5 Desember 2022.

Kasus tersebut menimbulkan dampak serius terhadap kinerja auditor, yang tercermin dalam penurunan kualitas dan kuantitas pelaksanaan tugas mereka. Kejadian tersebut menggaris bawahi betapa pentingnya peran auditor sebagai entitas independen dalam menjalankan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Faktor-faktor yang mendukung kinerja auditor yang baik melibatkan sejumlah aspek, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang signifikan adalah pemahaman etika profesi dan teknologi audit yang dimiliki oleh auditor. Pemahaman ini menjadi kunci dalam mempengaruhi kualitas kerja auditor dan memastikan integritas proses pemeriksaan.

Di samping faktor eksternal, terdapat juga faktor internal yang memainkan peran vital dalam proses audit, seperti kompetensi auditor. Penguasaan teknologi ini menjadi elemen krusial yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas audit. Oleh karena itu, penyelidikan lebih lanjut terkait faktor-faktor ini perlu dilakukan untuk memahami secara holistik bagaimana mereka berkontribusi terhadap kinerja auditor. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini,

diharapkan kinerja auditor dapat ditingkatkan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat diandalkan dan dapat memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan.

Dalam kasus ini, kurangnya kesadaran auditor terhadap pengendalian yang semakin luas menjadi penyebab kelalaian. Kesalahan auditor terjadi dalam pelaksanaan prosedur audit, terutama terkait kompleksitas dimensi pengendalian dalam perusahaan. Pemalsuan dan manipulasi data keuangan di PT WAL, yang tidak terdeteksi oleh auditor, menunjukkan kekurangan optimalisasi penggunaan teknologi audit. Kesalahan tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan auditor mengenali tanda-tanda manipulasi laporan keuangan, khususnya terkait pertumbuhan produksi produk asuransi *saving plan*.

Penggunaan teknologi audit berbantuan komputer, dapat meningkatkan efisiensi dan kedalaman analisis data. Penerapan teknologi audit dengan baik dapat membantu auditor mengidentifikasi anomali dan mengevaluasi risiko dengan lebih cepat. Gagalnya auditor dalam memanfaatkan *software* audit menunjukkan kekurangan keterampilan atau pengetahuan dalam menerapkan teknologi audit. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi ini dan memahami penerapannya dalam industri asuransi untuk mencegah kesalahan serupa di masa mendatang.

Menurut Fauzi et al., (2022) pemanfaatan secara optimal pada teknologi audit memiliki pengaruh efektivitas positif yang signifikan kepada seorang auditor ketika melakukan pengauditan dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Penggunaan teknologi audit dapat mendukung tugas auditor dalam mendeteksi kesalahan

material. Selain itu, teknologi audit juga memudahkan auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data elektronik sebagai bukti audit.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin mengadopsi sistem informasi, dokumen dan informasi yang menjadi bukti audit cenderung bersifat elektronik. Audit yang sebelumnya terfokus pada penilaian kewajaran laporan keuangan mengalami perubahan dalam cakupannya. Komputerisasi dalam audit mempengaruhi dua hal, yaitu cara pengumpulan bukti audit dan cara evaluasi bukti tersebut. Perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi di dunia perkantoran juga melahirkan alat bantu dalam proses audit yang disebut teknik audit berbantuan komputer (TABK) (Praktiyasa & Widhiyani, 2016).

Teknologi audit berbantu komputer (TABK) melibatkan penggunaan alat dan teknik komputer yang canggih untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses audit. Contohnya, penggunaan perangkat lunak audit, analisis data secara komputerisasi, dan audit berbasis sistem. Dalam lingkungan audit yang semakin kompleks, penerapan teknologi audit berbantu komputer diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, akurasi, dan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko serta mengevaluasi kontrol internal perusahaan.

Menurut Bangki, (2023) TABK sebagai pendekatan proaktif dalam upaya pendeteksian *fraud* menggunakan *software* untuk mencari anomali dalam *database*. Pemanfaatan *software* audit akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan tugasnya. TABK dapat digunakan untuk memeriksa data dengan ukuran yang besar dalam rangka menemukan suatu anomali yang mungkin menunjukkan gejala *fraud*.

Dengan hal ini pemanfaatan TABK yang baik akan membuat proses audit menjadi lebih efektif dan efisien sehingga membuat kinerja audit menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al., (2022) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristian, (2020). Dimana pada penelitian ini variabel TABK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit. Selanjutnya berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Manurung, (2023) menyatakan bahwa TABK tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Kasus yang melibatkan PT WAL telah menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja auditor dan mempertanyakan kompetensi seorang auditor yang baik. Kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dan ketiadaan landasan etika profesi dapat berdampak negatif pada pengembangan kompetensi seorang auditor. Pentingnya kompetensi auditor sebagai landasan kinerja auditor yang berkualitas menjadi krusial untuk mewujudkan interaksi positif antar fungsi-fungsi bisnis. Oleh karena itu, optimalisasi peran berbagai bidang bisnis, termasuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bisnis non-manufaktur, perlu dilakukan.

Pada kasus PT WAL, pentingnya kompetensi auditor dalam praktik audit sangat ditekankan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar audit dan memberikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan. Dalam kerangka ini, diharapkan bahwa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kemampuan yang memadai untuk mengenali risiko, melakukan audit dengan teliti, dan menyampaikan temuan yang signifikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketidakmampuan AP dan KAP untuk mendeteksi manipulasi informasi, khususnya terkait peningkatan produksi produk asuransi berisiko tinggi, mencerminkan kurangnya keterampilan auditor yang diperlukan. Hal ini dapat membahayakan integritas profesi audit dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi keuangan yang disajikan. Pentingnya prinsip-prinsip kompetensi auditor dalam penerapan standar audit tidak hanya terletak pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada keterampilan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang kurang jelas dan transparan terkait temuan audit dapat mengakibatkan keraguan dan ketidakpercayaan masyarakat.

Dalam keseluruhan, kasus ini menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi auditor dalam menghadapi tantangan kompleks dalam praktik audit. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa auditor memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang memadai untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif dan menjaga integritas profesi audit. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa Istiarini, (2018), dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Didi, (2019), kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Seorang auditor yang berpengalaman menunjukkan pencapaiannya melalui eksekusi tugas dan tanggung jawabnya, yang menuntut sikap jujur dan independen dalam mengungkapkan hasil audit, sebagaimana dijelaskan oleh Halim & Hariani (2020). Tingkat etika profesional yang tinggi mencerminkan independensi, integritas, dan objektivitas seorang auditor serta tanggung jawabnya

terhadap tugasnya, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Kinerja juga mencakup penyelesaian tepat waktu dalam audit, memastikan kelancaran operasional sesuai rencana, dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Namun, beberapa insiden pelanggaran etika oleh auditor telah merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme mereka, yang mengakibatkan keraguan terhadap independensi mereka. Oleh karena itu, kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta sikap profesionalisme dan independensi mereka, sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang krusial. Etika profesi menjadi kunci dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap auditor, yang diharapkan mematuhi prinsip-prinsip etika profesi untuk menyusun laporan keuangan dengan independen dan adil.

Menurut Halim & Hariani (2020), kode etik untuk akuntan publik menegaskan bahwa independensi merupakan sikap yang esensial bagi seorang akuntan publik, yang mengharuskan mereka untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tugas mereka. Implikasinya adalah independensi ini dapat memengaruhi kinerja auditor secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kemarayanthi & Ramantha (2023) serta dengan hasil penelitian Akbar et al. (2022), yang menunjukkan bahwa adopsi etika profesi secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja auditor. Namun, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif & Sari (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni adanya pengaruh negatif etika profesi terhadap kinerja auditor.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut, saya selaku penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak penelitian terdahulu telah menguji dampak dari TABK, kompetensi auditor, dan etika auditor terhadap kinerja auditor. Beberapa studi menyimpulkan bahwa TABK memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sementara hasil lain menunjukkan sebaliknya. Sama halnya dengan kompetensi auditor, penelitian sebelumnya memberikan temuan yang signifikan, dimana beberapa menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan. Selanjutnya, pada aspek etika auditor, beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, tetapi temuan lain menunjukkan hasil sebaliknya. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah TABK berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
3. Apakah etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh TABK terhadap kinerja auditor
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor.

3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Berikut manfaat kontribusi teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori Atribusi dalam keterkaitannya dengan kinerja auditor.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor khususnya pada TABK, kompetensi auditor, dan etika profesi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya TABK, kompetensi auditor, dan etika profesi guna meningkatkan kinerja audit.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Berikut manfaat kontribusi praktis:

1. Praktisi, yakni para auditor di pemerintahan maupun auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam merencanakan prosedur dan penugasan audit dengan lebih matang pada periode berikutnya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja audit yang dihasilkan guna mencegah terjadinya kesalahan pada saat melakukan audit, yang dapat merugikan beberapa pihak.
2. Pihak manajemen, untuk dapat memfasilitasi para akuntan publik dengan menyediakan media yang digunakan untuk melaksanakan TABK yang berguna

untuk membantu akuntan publik melakukan prosedur audit secara efektif dan efisien agar menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas.

